

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

DEDI PRAMANA
B 200 090 249

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA.**

Yang ditulis oleh:

DEDI PRAMANA

NIM: B 200 090 249

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut memenuhi syarat untuk
diterima.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing Utama

(Dra. Rina Trisnawati, Ak, Msi. Ph.D)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMS



(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dedi Pramana B200 090 249 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

ABSTRAKSI

Dedi Pramana .”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sekarang ini seorang auditor tidak hanya bertanggung jawab memeriksa laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus mampu memberikan prediksi dan menilai kemampuan perusahaan dalam melangsungkan hidupnya (*going concern*) Sehingga dapat menjadi referensi *shareholder* dalam mengambil keputusan.

Tujuan dari penelitian ini adalah memprediksi pengaruh *debt default*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan *opinion shopping* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 dengan populasi sebanyak 148 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan 3 tahun dan metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: *debt default*, reputasi auditor, *opinion shopping* dan ukuran perusahaan, opini audit *going concern*.

Pendahuluan

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak semata hanya untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). *Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu entitas. Menurut Setiawan (2006) dalam penelitian Santosa dan Wedari (2007), *going concern* merupakan asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Jadi, apabila laporan keuangan suatu entitas disusun dengan dasar *going concern* berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas dan merupakan suatu asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah. Penelitian Junaidi dan Hartanto (2010) menyebutkan bahwa opini audit *going concern* atau opini modifikasi merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* seringkali menjadi berita buruk bagi pemakai laporan keuangan. Menurut Sekar (2003) dalam penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) disebutkan bahwa masalah timbul ketika banyak terjadi *audit failures* (kesalahan opini) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*, sehingga auditor seringkali mengalami kondisi dilematis dalam menentukan opini tersebut.

Penelitian Januarti (2009) menyebutkan bahwa *debt default* atau kegagalan perusahaan dalam melunasi utang pokok dan bunganya pada saat jatuh tempo dapat terlihat dari kesulitan suatu entitas dalam memenuhi kewajibannya, seperti terpenuhinya syarat-syarat perjanjian utang, atau tidak melakukan pembayaran sesuai jadwal. Kegagalan perusahaan dalam membayar utang (*debt default*) berpengaruh positif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Penemuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Januarti (2009) dan penelitian Ramadhany (2004).

Auditor reputation (reputasi auditor) atau reputasi sebuah KAP (kantor akuntan publik) mencerminkan kualitas dari jaminan yang diberikan oleh besar kecilnya sebuah KAP. Penelitian Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga KAP yang memiliki reputasi besar akan lebih bersikap obyektif untuk mempertahankan reputasi mereka. Hasil ini berbeda dengan penelitian Junaidi dan Hartono (2010) yang disebutkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya semakin besar ukuran KAP akan mengakibatkan peluang suatu entitas menerima opini audit *going concern* semakin besar.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, atau dari total penjualan. Penelitian Junaidi dan Hartono (2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya KAP dalam mengaudit tidak terpaku pada ukuran perusahaan, sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Santosa dan Wedari (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Penemuan

tersebut didukung dengan penelitian Januarti (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opinion Shopping aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen yang bertujuan mencapai tujuan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Januarti dan Fitrianasari (2008) dalam penelitiannya tidak menemukan bukti adanya hubungan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *debt default* perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh reputasi auditor (KAP) terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan auditan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
4. Menganalisis pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Januarti (2009) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara manajemen dengan pemilik (*principal*). Manajemen diberi wewenang penuh oleh pemilik untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, sehingga manajemen lebih banyak mempunyai informasi

dibandingkan pemilik. Hal ini menjadikan ketimpangan informasi antara manajemen dan pemilik (*asymetri information*). Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata mata mementingkan kepentingan sendiri. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir opini audit.

HIPOTESIS

H₁ : *Debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

H₂ : Reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

H₄ : *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai 2011. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya (Sekaran, 2009: 123). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel dependen berupa Opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan variabel dikotomis. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini *nongoing concern* diberi kode 0.
2. Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantono dan Supomo, 2002: 63). Variabel bebas atau independent variable dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. *Debt Default*

Penelitian Januarti (2009) menyatakan bahwa *debt default* merupakan kegagalan dalam memenuhi kewajiban pokok dan bunga. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan jika perusahaan dalam status *debt default*, dan kode 0 jika perusahaan tidak mengalami *debt default*.

- b. Reputasi Auditor

Reputasi auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran KAP yang termasuk kategori *the big four*. KAP *the big four* ditemukan berdasarkan peringkat pendapatan, dan jumlah pegawai KAP yang beroperasi secara internasional yang diperoleh melalui www.wikipedia.com. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. KAP yang termasuk kategori *the big four auditors* akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *the big four auditors* akan diberi kode 0.

- c. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala, di mana dapat diklasifikasikan besar/kecilnya perusahaan. Hal ini seperti yang disebutkan dalam penelitian Junaidi dan Hartato (2010) bahwa ukuran

perusahaan diukur dengan menggunakan *natural log* dari aset total perusahaan (*ln total asset*).

d. *Opinion Shopping*

Opinion shopping didefinisikan oleh *securityexchange commission* (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Variabel ini menggunakan variabel dummy, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *going concern*, dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *going concern*.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai 2011 yang telah dipublikasikan dan tersedia di *data base* Pojok BEJ UMS, Serta *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari homepage BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 DEBT + \beta_3 REPT + \beta_4 SIZE + \beta_5 OS + e$$

Adapun rumus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

OGC = Opini *going concern* (variabel *dummy*, nilai 1 apabila memperoleh opini *going concern*, dan 0 jika opini *non going concern*)

α = Kostanta

DEBT = *Debt default* (variabel *dummy*, nilai 1 apabila perusahaan dalam keadaan *default*, dan 0 jika tidak *default*)

REPT = Reputasi auditor (KAP), (variabel *dummy*, nilai 1 apabila KAP *big four*, dan 0 jika *non big four*)

SIZE = Ukuran perusahaan diukur dengan *natural log* totalasset

OS = *opinion shopping*,(variabel *dummy*, nilai 1 apabila melakukan pergantian KAP dan 0 jika tidak pergantian KAP)

e = *Error*/kesalahan residual

HASIL PENELITIAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Koefisien regresi dapat diuji dengan menggunakan regresi logistic yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1
Regresi logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Deb	2.682	1.126	5.679	1	.017	14.620
	Adtr	-2.050	1.004	4.168	1	.041	.129
	Size	.740	.306	5.860	1	.015	2.098
	Os	-.339	.795	.182	1	.669	.712
	Constant	-9.941	4.011	6.142	1	.013	.000
a. Variable(s) entered on step 1: deb, adtr, size, os.							

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut:

$$OGC = -9,941 + 2,682DEF - 2,050ADRT - 0,339 OS + 0,741SIZE + e.$$

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai Wald +5,679 dengan koefisien sebesar +2.682 dengan nilai signifikansi +0.017 yang lebih kecil dari +0,05 berarti hal ini menunjukkan apabila suatu perusahaan mengalami status *debt default* maka perusahaan menerima opini audit *going concern*, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami status *debt default* maka perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Dengan demikian menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan audit *going concern* (H₁ diterima).

Dalam tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien sebesar -2.050 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar +0,041 yang lebih kecil dari +0,05. Hal ini menunjukkan apabila suatu auditor yang tidak termasuk kategori *the big four* maka perusahaan cenderung menerima opini audit *going concern* dan sebaliknya auditor yang termasuk *the big four* maka perusahaan akan cenderung tidak menerima opini audit *going concern*. Dengan demikian reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (H₂ diterima).

Dalam tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien sebesar +0,740 dengan nilai signifikansi +0,015 yang lebih kecil dari +0,05. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan yang memiliki skala kecil maka akan lebih besar kemungkinan menerima opini audit *going concern* karena tidak mampu mengatasi kesulitan keuangan yang dialami dan sebaliknya perusahaan yang memiliki skala besar maka kemungkinan kecil menerima opini audit *going concern* karena kemampuan untuk mengatasi kesulitan keuangan yang dialami. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (H₃ diterima).

Dalam tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien sebesar -0.339 dengan nilai signifikansi +0,669 yang lebih besar dari +0.05. Hal ini menunjukkan apabila suatu perusahaan yang mengalami

kesulitan keuangan melakukan pergantian auditor maka tidak akan mampu mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi. Dengan demikian *opinion shopping* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (H_4 ditolak).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *debt default* pada suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Variabel reputasi auditor yang di proksikan dengan skala KAP (*The Big Four non big four*) pada perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Log in total asset* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, Variabel *opinion shopping* pada perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. karena
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian tidak hanya selama 3 tahun.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti memperluas sampel peneltianya seperti transportasi, jasa dan sebagainya.
4. Bagi auditor hendaknya berhati-hati memberikan opini audit *going concern* bagi suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin. A dan Loebbecke. 2003. *"Auditing Pendekatan Terpadu"*. Jakarta: Salemba empat.
- Boynton, W.C., R.N. Jonson, dan W. G Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Fanny, M dan Saputra, S. 2005. *"Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta).SNA VIII 2005*. Solo.
- Ghozali, Iman. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, lain dan Stuart Manson. 2000. *The audit Proses, Principle, Practice and Caste*. Second Edition. Thomson learning.
- [http://: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [http://: www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *"Standar Akuntansi Keuangan"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2009). *Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2008-2011.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istiana, Siti. 2010. *Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. XI No. 1, Januari 2010: 74-87.
- Januarti, Indira, dan Ella Fitrianasari. 2008. *Analisis rasio keuangan dan rasio non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini going concern pada auditee (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005)*. Jurnal Maksi, UNDIP Vol. 8 No. 1: 43-58.
- Januarti, Indira. 2009. *"Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar diBEI)"*.SNA XII 2009. Palembang.

- Junaidi dan Hartono, J. 2010. "*Faktor non Keuangan pada Opini Going Concern*". SNA XIII 2010. Purwokerto.
- Komalasari, Argianti. 2004. Analisis pengaruh kualitas opini auditor dan proxy going concern terhadap opini auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No. 2, Juli: 1-14.
- Linoputri, Ferima purwateti. 2010. "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*". Universitas Diponegoro. Skripsi
- Mulyadi. 2002. "*Auditing. Buku 1*". Yogyakarta: Salemba Empat.
- Praptitorini, M. D dan Januarti, I. 2007. "*Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Going Concern*". SNA X 2007. Makasar.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*". Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Santosa, Arga Fajar dan Linda, K. W. 2007. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Going Concern*". JAAI Volume 11 no. 2 (141-158).
- Sekaran, Uma. 2009. "*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*". Jakarta: Salemba Empat.
- Septianto, Adhi. 2011. "*Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*". UMS. Skripsi.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. "*Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*". SNA IX 2006. Padang.
- Siahaan, Martha HS. 2010. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Tamba, R. U. B. dan Siregar, H. S. 2008. "*Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". [http:// WWW.USU.ac.id](http://WWW.USU.ac.id).
- Teoh, S. 1992. "*Auditor Independence, Dismissal Threats, and The Market Reaction to Auditor Switches*". *Journal of Accounting Research* 30. pp 1-23.